PENGARUH INFRASTRUKTUR EKONOMI, SOSIAL DAN *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

RATNA DIANA
NIM. B1011181042

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Ratna Diana
NIM	:	B1011101042
Jurusan	:	IESP
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul TA	:	Pengaruh Infrastruktur Ekonomi, Sosial dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 24 Juli 2025



(Ratna Diana)
NIM. B1011181042

*pilih salah satu

Dipindai dengan CamScanner

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratna Diana

NIM : B1011181042

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul Tugas Akhir (TA) : Pengaruh Infrastruktur Ekonomi, Sosial dan *Foreign Direct Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 24 Juli 2025

(Ratna Diana)
NIM. B1011181042

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Infrastruktur Ekonomi, Sosial, dan Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis

Ratna Diana
B1011181042

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 30 Juni 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Yanto, S.E., M.Sc.	24/09/2025	
		NIP 197706152003121004		
2.	Ketua Penguji	Romi Suradi, S.E.I., M.E.	24/09/2025	
		NIP 198610022019031004		
3.	Anggota Penguji	Rio Laksamana, S.E., M.E.	23/09/2025	
		NIDN 1110098503		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 25 SEP 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Karena telah memberikan ketekunan, kesehatan, semangat dan juga kekuatan, semangat dan juga kekuatan, saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul "Pengaruh Infrastruktur Ekonomi, Sosial dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia".

Tugas akhir ini dibuat dengan tujuan memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan studi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas TanjungPura Pontianak. Dalam penulisan tugas akhir ini penulis mendapat banyak bantuan dan juga semangat serta dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini pula izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Barkah, S.E., M.S.i selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Jumhur, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Tanjungpura serta Pembimbing Akademik dan Skripsi penulis yang selalu memberikan inspirasi, saran dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Romi Suradi, S.E.I, M.E selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Rio Laksamana, S.E., M.E. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan motivasi selama proses pembelajaran.
7. Seluruh Staf kebersihan, Staf Keamanan, Staf Akademik, Staf Perpustakaan, dan tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Orang tua saya Bapak Yoyong Matrowi dan Ibu Popon Ponarsih. Terimakasih atas doa, kasih sayang, dukungan batin, materi dan bantuan tak ternilai lainnya yang telah diberikan selama ini hingga bisa mencapai titik ini.
9. Abang saya Pahrudin dan kakak saya Siti Rimbawati yang selalu menyemangati, memotivasi dan memberikan doa dalam penyelesaian tugas akhir ini.
10. Anindya Radyasari, Rahma Jannatun Nissa, Rachma Putri, Cindy Aulia Saputri, Raesy Miranti selaku teman dekat saya dari masa sekolah hingga saat ini. Terimakasih untuk selalu memberikan canda, tawa, semangat dan dukungan kepada saya selama menjalankan kehidupan serta bantuan selama menyusun tugas akhir ini.
11. Seluruh rekan perjuangan angkatan 2018 pada program studi Ekonomi Pembangunan yang selalu memberikan semangat dalam menjalani perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu baik dari dukungan maupun doanya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
13. Terakhir, terimakasih kepada Ratna Diana yaitu diri saya sendiri karena tidak menyerah dan tetap berjuang dalam keadaan apapun. Terimakasih sudah berusaha keras sekuat tenaga dan sabar dalam menghadapi banyaknya rintangan dan cobaan. Terimasih sudah tetap kuat dan tetap mau bertahan hingga saat ini.

Oleh : Ratna Diana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Taanjungpura

RINGKASAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan dan menjadi dasar perencanaan pembangunan ke depan. Faktor-faktor seperti investasi, pemanfaatan sumber daya alam (SDA), pengembangan sumber daya manusia (SDM), kemajuan teknologi, dan budaya kerja memengaruhi pertumbuhan tersebut. Pertumbuhan ekonomi setiap negara atau wilayah berbeda-beda tergantung pada karakteristiknya, seperti basis ekonomi, demografi, dan investasi. Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah pembangunan infrastruktur, baik fisik (jalan, listrik, telekomunikasi) maupun sosial (pendidikan, kesehatan). Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan produktivitas, memperluas akses layanan, dan menarik investasi. Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi ukuran utama dalam menilai kinerja ekonomi suatu negara. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi selama 2015–2023, terutama akibat faktor eksternal seperti pandemi dan ketidakpastian global. Di sisi lain, infrastruktur jalan dan konsumsi listrik nasional terus meningkat, yang mencerminkan upaya pemerintah memperkuat konektivitas dan produktivitas nasional. Selain itu, terdapat kemajuan dalam infrastruktur telekomunikasi, pendidikan, dan kesehatan, serta peningkatan arus Foreign Direct Investment (FDI). Meskipun demikian, peningkatan infrastruktur dan FDI tidak selalu berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan adanya hubungan kompleks antarvariabel tersebut.

Permasalahan

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Meskipun PDB menunjukkan tren positif, ketimpangan wilayah dan kesenjangan infrastruktur masih menjadi hambatan. Infrastruktur ekonomi seperti jalan, listrik, dan telekomunikasi berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, sementara infrastruktur sosial seperti pendidikan dan kesehatan penting untuk meningkatkan kualitas SDM. Selain itu, Foreign Direct

Investment (FDI) berkontribusi melalui aliran modal dan transfer teknologi. Data BPS 2015–2023 menunjukkan peningkatan signifikan dalam infrastruktur dan FDI, namun tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga diperlukan kajian mendalam terhadap hubungan variabel-variabel tersebut**.**

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh infrastruktur ekonomi (jalan, listrik dan telekomunikasi) terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh infrastruktur sosial (pendidikan dan kesehatan) terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Foreign Direct Investment terhadap pertumbuhan ekonomi

Metopen Penelitan

Pendekatan kuantitatif menjadi pilihan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS). Objek penelitian ini mencakup infrastruktur jalan, listrik, telekomunikasi, pendidikan, kesehatan, *foreign direct investment* dan pertumbuhn ekonomi selama periode 2015 hingga 2023 dengan total 9 tahun, dan 4 kuartal setiap tahunnya yang menghasilkan total 36 data secara keseluruhan tiap variabelnya. Metode analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM) yang bertujuan untuk mengkaji hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel-variabel ekonomi.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh variabel yang diteliti, yaitu infrastruktur jalan, listrik, telekomunikasi, pendidikan, kesehatan, dan Foreign Direct Investment (FDI), menunjukkan hubungan yang bervariasi terhadap pertumbuhan ekonomi, namun mayoritas tidak signifikan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Infrastruktur jalan memiliki hubungan positif namun tidak signifikan karena pembangunan yang belum optimal dan panjang jalan yang bertambah secara fluktuatif. Infrastruktur listrik juga menunjukkan

hubungan tidak signifikan, dengan konsumsi yang didominasi rumah tangga dan minim kontribusi untuk kegiatan produktif. Infrastruktur telekomunikasi menunjukkan tren positif, tetapi belum berdampak signifikan karena penggunaannya masih konsumtif dan terbatasnya literasi serta akses digital. Infrastruktur pendidikan pun belum berdampak nyata karena masih bergantung pada pembiayaan pemerintah dan penyerapan anggaran yang tidak merata. Infrastruktur kesehatan dalam jangka pendek tidak signifikan, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan, disebabkan oleh beban anggaran yang tinggi dan pembangunan yang belum tepat sasaran. Sementara itu, FDI memiliki hubungan positif namun tidak signifikan dalam jangka pendek dan panjang karena rendahnya transfer teknologi serta dominasi sektor-sektor yang kurang produktif dalam jangka panjang**.**

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis, seluruh variabel infrastruktur baik jalan, listrik, telekomunikasi, pendidikan, maupun kesehatan serta *Foreign Direct Investment (FDI),* menunjukkan pengaruh yang mayoritas positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun panjang, dengan kecuali infrastruktur kesehatan yang dalam jangka panjang justru berpengaruh negatif dan signifikan. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah meningkatkan panjang dan kualitas infrastruktur jalan secara merata, memperluas akses listrik untuk sektor produktif seperti industri dan UKM, serta mendorong penggunaan teknologi informasi yang bersifat produktif melalui peningkatan literasi digital dan pemerataan jaringan. Selain itu, pembangunan infrastruktur pendidikan perlu disertai peningkatan kualitas layanan agar mampu menciptakan SDM produktif. Pada sektor kesehatan, efisiensi anggaran dan fokus pada fasilitas yang menunjang produktivitas masyarakat harus menjadi prioritas, serta investasi asing yang masuk diharapkan membawa transfer teknologi dan menciptakan nilai tambah nyata bagi perekonomian nasional.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR iii
LEMBAR YURIDIS iv
KATA PENGANTAR v
RINGKASAN vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 5
2.1 Pertumbuhan Ekonomi 5
2.2 Infrastruktur 6
2.3 Foreign Direct Investment 6
2.4 Kajian Empiris 7
2.5 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 8
3. METODE PENELITIAN 9
3.1 Bentuk Penelitian, Objek dan Waktu Penelitian 9
3.2 Jenis dan Sumber Data 9
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 10
3.4 Metode dan Alat Analisis 11
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 14
4.1 Hasil Penelitian 14
4.2 Pembahasan 19

5. KESIMPULAN DAN SARAN 24
5.1 Kesimpulan 24
5.2 Saran 25
DAFTAR PUSTAKA 26
LAMPIRAN 28

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Infrastruktur Jalan dan Listrik 2

Tabel 2. Pertumbuhan Infrastruktur Telekomunikasi, Pendidikan, Kesehatan dan Foreign Direct Investment 3

Tabel 3. Definisi Operasional 10

Tabel 4. Hasil Uji Stasioneritas 14

Tabel 5. Hasil Estimasi Model ECM Jangka Panjang 15

Tabel 6. Hasil Estimasi Model ECM Jangka Pendek 19

Tabel 7. Hasil Uji Asumsi Klasik..... 18

Tabel 8. Duustribusi Listrik Kelompok Pelanggan PLN 20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual 8
Gambar 2 Pertumbuhan Infrastruktur Jalan 19

PENGARUH INFRASRUKTUR EKONOMI, SOSIAL DAN *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Ratna Diana

Universitas Tanjungpura, Indonesia

Yanto, S.E., M.Sc

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTACT

This study aims to examine and analyze the effects of economic and social infrastructure, as well as Foreign Direct Investment (FDI), on economic growth during 2015–2023. This quantitative research explains causal relationships using secondary data collected from the Central Bureau of Statistics. The analytical tool employed in this study is the Error Correction Model (ECM), with independent variables including road infrastructure, electricity, telecommunications, education, health, and FDI, while the dependent variable is economic growth. The results indicate that road infrastructure has a positive but insignificant effect in both the short and long term; electricity infrastructure has a negative and insignificant effect in the short term, but a positive and insignificant effect in the long term; telecommunications infrastructure has a positive and insignificant effect in both the short and long term; education infrastructure has a positive but insignificant effect in the long term; health infrastructure has a negative and insignificant effect in the short term, and a negative and significant effect in the long term; while FDI has a positive but insignificant effect in both the short and long term.

Keywords: *Economic Infrastructure, Social Infrastructure, Foreign Investment (FDI), Economic Growth.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh infrastruktur ekonomi, sosial dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2015–2023. Jenis penelitian kuantitatif yang menjelaskan hubungan kausalitas menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Error Correction Model (ECM) dengan variabel bebasnya adalah infrastruktur jalan, listrik, telekomunikasi, pendidikan, kesehatan dan FDI, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur jalan dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif tidak signifikan, infrastruktur listrik dalam jangka pendek memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan, infrastruktur telekomunikasi dalam jangka pendek dan jangka panjang memiliki hubungan positif dan tidak signifikan, infrastruktur pendidikan dalam jangka panjang berpengaruh positif tidak signifikan, infrastruktur kesehatan dalam jangka pendek berpengaruh negatif tidak signifikan, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan, dan FDI dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Kata kunci: Infrastruktur Ekonomi, Infrastruktur Sosial, Penanaman Modal Asing (FDI), Pertumbuhan Ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai tolok ukur dalam menilai pencapaian pembangunan serta sebagai pedoman dalam merancang strategi pembangunan di masa depan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain akumulasi modal melalui investasi di bidang lahan, peralatan, dan mesin, pemanfaatan SDA, serta pengembangan sumber SDM, baik dari sisi jumlah maupun kualitas. Selain itu, peningkatan teknologi, akses informasi, inovasi, kemampuan individu untuk berkembang, dan budaya kerja turut berperan penting dalam mendorong pertumbuhan (Todaro & Stephen, 2004). Tingkat pertumbuhan ekonomi bervariasi antar negara dan antar wilayah.. Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ini tidak sama, demikian pula cara-cara yang digunakan untuk mencapainya. Karakteristik spesifik negara, seperti basis ekonomi, tren demografi, investasi dalam modal fisik dan manusia, arus investasi asing dan tingkat inflasi, berkaitan erat dengan model pertumbuhan yang diterapkan (Arbia & Sobhi, 2024).

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Keberadaan infrastruktur yang memadai dibutuhkan untuk mendukung masyarakat dalam mengembangkan potensi produk dan jasa di wilayah masing-masing. Pembangunan infrastruktur fisik seperti jalan, listrik, dan telekomunikasi, serta infrastruktur sosial seperti sekolah dan fasilitas kesehatan, menjadi faktor penting dalam menarik investasi, mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan aktivitas masyarakat, memperluas akses terhadap teknologi, serta memperkuat mobilitas dan interaksi sosial (Kurniawati & Asyurrahman, 2018).

Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembangunan di suatu wilayah adalah tingkat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi sendiri menjadi aspek krusial yang semestinya mendapatkan perhatian utama dari setiap negara. Salah satu ukuran utama dalam menilai kinerja ekonomi suatu negara atau daerah adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merepresentasikan total nilai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara selama kurun waktu tertentu, termasuk kontribusi dari warga negara asing yang menetap dan menjalankan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut (Badan Pusat Statistik, 2024).

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi, Infrastruktur Jalan dan Listrik

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Jalan (Km)	Penggunaan Listrik Nasional (Gwh)
2015	4,99	523.974	204.279,97
2016	5,03	537.837	217.439,00
2017	5,07	540.490	226.014,06
2018	5,17	540.252	239.012,04
2019	5,02	542.160	247.653,33
2020	-2,07	545.155	241.405,61
2021	3,7	546.624	257.634,26
2022	5,3	546.725	273.761,48
2023	5,05	550.735	288.435,75

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015-2023

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS**)**, pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam sembilan tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan sensitivitas terhadap perubahan global maupun domestik. Pertumbuhan ekonomi meningkat stabil dari tahun 2015 hingga 2018, namun menurun pada 2019 menjadi 5,02% akibat ketidakpastian global, seperti dampak perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Pandemi COVID-19 pada 2020 menimbulkan kontraksi tajam sebesar -2,07%, sebelum akhirnya pulih kembali hingga mencapai 5,05% pada 2023. Tren ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat rentan terhadap gangguan eksternal, sehingga memerlukan penguatan dari sisi domestik seperti infrastruktur dan investasi.

Salah satu bentuk infrastruktur yang memiliki dampak langsung terhadap aktivitas ekonomi adalah infrastruktur jalan. Berdasarkan data BPS, panjang jalan nasional meningkat dari 523.974 km pada tahun 2015 menjadi 550.735 km pada 2023. Peningkatan ini mencerminkan upaya pemerintah dalam memperkuat konektivitas antarwilayah, yang secara teoritis akan memperlancar distribusi barang dan jasa serta mendukung kegiatan ekonomi regional. Selain jalan, ketersediaan listrik juga menjadi faktor penentu produktivitas ekonomi. Data dari BPS menunjukkan bahwa konsumsi listrik nasional terus meningkat, dari 204.279,97 GWh pada 2015 menjadi 288.435,75 GWh pada 2023. Penurunan sempat terjadi pada 2020 akibat pembatasan aktivitas selama pandemi, tetapi tren meningkat kembali pasca-pandemi menunjukkan pemulihan aktivitas ekonomi di sektor industri, komersial, dan rumah tangga.

Tabel 2. Pertumbuhan Infrastruktur Telekomunikasi, Pendidikan, Kesehatan dan *Foreign Direct Investment*

Tahun	Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler (%)	Jumlah Sekolah (unit)	Jumlah RS Umum dan Khusus (Unit)	*Foreign Direct Investment* (juta US$)
2015	56,92	209.907	2.488	29.275,9
2016	58,30	211.646	2.601	28.964,1
2017	59,59	214.409	2.776	32.239,8
2018	62,41	215.715	2.813	29.307,9
2019	63,53	218.239	2.877	28.208,8
2020	62,84	217.084	2.984	28.666,3
2021	65,87	218.399	3.042	31.093,1
2022	67,88	219.462	3.072	45.605,0
2023	68,89	220.003	3.155	50.267,5

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015-2023

Akses terhadap teknologi informasi juga memainkan peran penting dalam mendorong efisiensi dan inovasi ekonomi. Menurut data BPS, persentase penduduk yang memiliki atau menguasai telepon seluler naik dari 56,92% pada 2015 menjadi 68,89% pada 2023. Hal ini menunjukkan percepatan digitalisasi di masyarakat, yang dapat

membuka peluang baru di sektor ekonomi digital, perdagangan daring, dan pendidikan jarak jauh. Di sisi lain, pembangunan infrastruktur pendidikan juga menunjukkan perkembangan positif. Data BPS mencatat jumlah sekolah meningkat dari 209.907 unit pada tahun 2015 menjadi 220.003 unit pada 2023. Peningkatan ini merupakan refleksi dari komitmen pemerintah dalam memperluas akses pendidikan, yang secara jangka panjang akan meningkatkan kualitas SDM dan daya saing nasional.

Total rumah sakit khusus dan umum di Indonesia menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Dimulai dari 2.488 unit, jumlahnya terus bertambah menjadi 2.601, lalu 2.776, dan seterusnya hingga mencapai 3.155 unit pada tahun terakhir. Peningkatan ini mencerminkan upaya berkelanjutan dalam pengembangan infrastruktur kesehatan guna memenuhi kebutuhan pelayanan medis yang semakin tinggi di masyarakat.

Selain infrastruktur, Foreign Direct Investment (FDI) menjadi faktor penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui aliran modal, transfer teknologi, dan penciptaan lapangan kerja. Berdasarkan data BPS, nilai FDI meningkat secara signifikan dari 29.275,9 juta US$ pada 2015 menjadi 50.267,5 juta US$ pada 2023. Lonjakan ini menandakan meningkatnya kepercayaan investor asing terhadap prospek ekonomi Indonesia. Meskipun terjadi peningkatan dalam berbagai indikator tersebut, kenyataannya pertumbuhan ekonomi tidak selalu sejalan secara langsung dengan kenaikan infrastruktur dan FDI. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut dan pertumbuhan ekonomi bersifat kompleks, sehingga perlu dikaji secara lebih mendalam baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator fundamental dalam mengukur tingkat kemajuan suatu negara. Sebagai negara berkembang, Indonesia dihadapkan pada tantangan besar dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya tinggi, tetapi juga berkelanjutan. Meskipun Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir, ketimpangan antarwilayah dan kesenjangan pembangunan infrastruktur masih menjadi hambatan dalam mendorong pemerataan hasil pembangunan. Salah satu faktor penting yang diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh adalah ketersediaan dan kualitas infrastruktur. Infrastruktur yang baik memungkinkan pergerakan barang dan jasa menjadi lebih efisien, menurunkan biaya logistik, meningkatkan produktivitas, serta menciptakan akses yang lebih luas terhadap pasar dan layanan publik. Infrastruktur jalan, listrik, dan telekomunikasi sebagai bagian dari infrastruktur ekonomi memiliki peranan vital dalam mendukung aktivitas ekonomi, baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Infrastruktur sosial seperti pendidikan dan kesehatan juga memegang peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang produktif dan adaptif terhadap perubahan. Akses terhadap pendidikan berkualitas tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas nasional secara agregat. Di sisi lain, Foreign Direct Investment (FDI) turut menjadi motor penggerak ekonomi dengan menyediakan aliran modal, transfer teknologi, serta penciptaan lapangan kerja. Peningkatan FDI sering kali dikaitkan dengan perbaikan infrastruktur dan stabilitas makro ekonomi. Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2015–2023, terdapat tren peningkatan yang signifikan dalam infrastruktur jalan, listrik, telekomunikasi, pendidikan, kesehatan serta arus FDI. Namun, peningkatan ini